

Mengoptimalkan Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler Keagamaan Sekolah dalam Menunjang Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Akidah Akhlak

***Bagas Diva Anggara¹, Iwantoro², Ichwanudin³**

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Bangil, Jl. Alun-Alun Tim. No.2, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

*bagasdivaanggara@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
<p><i>Received:</i> 24 April 2024</p> <p><i>Accepted:</i> 15 June 2024</p> <p><i>Published:</i> 30 November 2024</p> <p>Keywords: <i>Intra-curricular Activities, Religious Extracurriculars, Competency Achievement, Learning of Faith and Morals.</i></p>	<p><i>Achieving quality learning competency in Aqidah Akhlak is one of the main goals of Islamic education in schools. Intra- and extra-curricular religious activities play a strategic role in supporting this learning process. This study aims to identify, analyze, and optimize the role of intra- and extra-curricular religious activities in supporting the achievement of quality Aqidah Akhlak competency. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and document studies in Islamic-based junior high schools. The results show that intra-curricular activities such as classroom learning, thematic religious discussions, and project-based evaluations support strengthening students' understanding of the concept of Aqidah Akhlak. Meanwhile, extra-curricular activities, such as short-term Islamic boarding schools, religious competitions, and study groups, have a positive impact on character formation and the implementation of moral values in daily life. The synergy between these two activities has been proven to increase student learning motivation, create a conducive religious environment, and strengthen the relationship between theory and practice. However, optimizing these activities requires structured management, the involvement of competent educators, and support from parents and the community. The findings of this study suggest the development of an integrated guide for implementing religious intra- and extracurricular activities that align with student needs and curriculum targets. The implementation of this strategy is expected to become an effective and</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkompetensi unggul (Harfiani, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu komponen utama yang bertujuan menanamkan keyakinan dan membentuk karakter Islami siswa. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi telah mengubah pola pikir dan perilaku siswa, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan di sekolah (Sudarma, 2022).

Kegiatan intra kurikuler mencakup aktivitas pembelajaran yang terstruktur di dalam kelas, seperti pengajaran materi Akidah Akhlak, diskusi, evaluasi, dan penguatan konsep. Sementara itu, kegiatan ekstra kurikuler menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman agama melalui aktivitas nonformal, seperti pesantren kilat, kelompok kajian, perlombaan keagamaan, dan program pengabdian masyarakat. Kombinasi keduanya diharapkan mampu menjembatani antara pemahaman teoretis dan aplikasi praktis nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Nurlaeli, 2020).

Namun, implementasi kedua jenis kegiatan ini sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, manajemen waktu yang kurang optimal, serta kurangnya sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengintegrasikan kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan agar lebih efektif dalam menunjang pencapaian kompetensi pembelajaran Akidah Akhlak yang berkualitas. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran strategis kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta menawarkan solusi untuk optimalisasi kegiatan tersebut. Kajian ini menggunakan

pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dan praktik lapangan di sejumlah sekolah berbasis Islam.

Temuan awal menunjukkan bahwa kegiatan intra kurikuler memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman konseptual siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak. Sebaliknya, kegiatan ekstra kurikuler lebih berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan soft skills, dan penguatan hubungan sosial siswa. Sinergi yang baik antara kedua jenis kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Pendekatan berbasis kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kegiatan ini. Selain itu, pengembangan kurikulum yang adaptif dan panduan pelaksanaan yang terintegrasi perlu disusun untuk mendukung optimalisasi kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan (Solissa et al., 2024). Melalui upaya ini, diharapkan pendidikan Akidah Akhlak dapat lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era modern, sekaligus berkontribusi pada pembentukan generasi penerus bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlak (Kurniawan, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga panduan praktis bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih holistik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi peran dan optimalisasi kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan dalam menunjang pencapaian kompetensi pembelajaran Akidah Akhlak yang berkualitas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan pembina kegiatan ekstra kurikuler keagamaan; observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan

di sekolah; serta analisis dokumen terkait, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan kegiatan ekstra kurikuler. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang berkaitan dengan pengelolaan, tantangan, serta dampak kegiatan tersebut terhadap kompetensi siswa. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait optimalisasi kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan dalam menunjang pencapaian kompetensi pembelajaran Akidah Akhlak yang berkualitas. Temuan ini dikategorikan menjadi tiga aspek utama: pelaksanaan, tantangan, dan dampak kegiatan terhadap siswa.

Pada aspek pelaksanaan, ditemukan bahwa kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan telah dirancang secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan dukungan dari pihak sekolah (Wiliandani et al., 2016). Beberapa kegiatan unggulan yang diidentifikasi meliputi halaqah pagi, pembinaan tahfidz Al-Qur'an, lomba cerdas cermat Islami, serta keterlibatan siswa dalam organisasi keagamaan seperti Rohis. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Akidah Akhlak (Ridwan, 2024). Namun, implementasi di beberapa sekolah menunjukkan adanya variasi efektivitas yang dipengaruhi oleh perbedaan fasilitas, manajemen waktu, dan kompetensi pendidik.

Pada aspek tantangan, penelitian ini mencatat sejumlah kendala yang sering muncul, seperti minimnya alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstra kurikuler di tengah jadwal pembelajaran formal yang padat, kurangnya partisipasi siswa karena motivasi rendah, serta keterbatasan anggaran sekolah dalam mendukung sarana dan prasarana kegiatan (Mustakim et al., 2024).

Selain itu, kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik juga menjadi hambatan dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dari sisi dampak, ditemukan bahwa kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan keterampilan sosial. Dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi keagamaan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta penguatan hubungan antara siswa dan pendidik. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang utuh.

Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan kegiatan keagamaan yang lebih optimal. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan dampak positif bagi siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan intra kurikuler, seperti pembelajaran terstruktur di kelas, umumnya dirancang berdasarkan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD). Guru Akidah Akhlak menggunakan metode variatif, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keimanan dan akhlak. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, penugasan, dan observasi perilaku siswa di kelas (Nurafiati et al., 2022).

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan lomba-lomba keagamaan, lebih menekankan pada penguatan praktik ibadah dan pembentukan karakter Islami (Hasanah, 2017). Misalnya, pesantren kilat dirancang untuk melatih siswa menerapkan nilai-nilai

akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sementara kegiatan kajian rutin memberikan ruang untuk berdialog dan memperdalam isu-isu keagamaan kontemporer. Kedua jenis kegiatan ini direncanakan secara terintegrasi, dengan jadwal yang disesuaikan agar tidak mengganggu proses pembelajaran inti. Guru, pembina ekstra kurikuler, dan siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

Dampak terhadap Kompetensi Siswa

Kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran Akidah Akhlak siswa. Dari sisi kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai akidah, seperti keyakinan kepada Allah, Rasul, dan hari akhir. Mereka juga lebih mampu mengaitkan konsep-konsep ini dengan tantangan kehidupan modern. Dari aspek afektif, kegiatan ini membantu membentuk karakter siswa yang lebih religius dan berakhlak mulia. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial siswa melalui kerja sama dalam tim, sikap saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama (Ni'mah & Afendi, 2025).

Sementara itu, dari sisi psikomotorik, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah dengan benar, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan dzikir. Keterampilan ini dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan ekstra kurikuler, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembelajaran holistik untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan intra kurikuler berperan sebagai media pembelajaran formal yang mendukung penguasaan materi, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, untuk mencapai optimalisasi, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru dan pembina ekstra kurikuler untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Selain itu, sinergi dengan orang tua dapat diwujudkan melalui forum diskusi atau program parenting yang mendukung nilai-nilai Akidah Akhlak di rumah. Di sisi lain, pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk regulasi, anggaran, dan fasilitas yang memadai untuk memastikan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkualitas di semua sekolah (Hanun, 2021). Pengembangan panduan terintegrasi untuk kegiatan intra dan ekstra kurikuler juga menjadi langkah penting untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

Lebih lanjut, kegiatan intra dan ekstra kurikuler di sekolah memiliki dampak positif yang mendalam terhadap kompetensi siswa, terutama dalam hal peningkatan pemahaman dan implementasi nilai-nilai akidah serta pembentukan karakter Islami yang kuat (Citra & Aidah, 2024). Melalui kegiatan intra kurikuler, seperti pembelajaran agama yang terstruktur dalam mata pelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kegiatan ekstra kurikuler seperti pengajian, khidmat sholat berjamaah, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan, menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat praktik keagamaan mereka. Dampak positif dari keterlibatan dalam kegiatan tersebut tidak hanya terbatas pada penguasaan teori keagamaan, tetapi juga mengarah pada pembentukan sikap yang lebih baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa empati terhadap sesama (Putri et al., 2025).

Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk membiasakan diri dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedamaian, kejujuran, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut turut melatih mereka dalam menjaga dan meningkatkan keterampilan ibadah, seperti sholat yang khusyuk, puasa yang

tepat waktu, serta zakat yang dikelola dengan baik. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan ini juga menunjukkan sikap yang lebih religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Mereka lebih peka terhadap lingkungan, lebih peduli terhadap sesama, serta mampu mengatasi tantangan hidup dengan tetap berpegang pada ajaran agama. Secara keseluruhan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler tersebut berkontribusi besar dalam pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami yang kokoh dan integral.

Sinergi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Akidah Akhlak

Sinergi antara kegiatan intra dan ekstra kurikuler dalam pendidikan Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Baitiyah et al., 2024). Kegiatan intra kurikuler, seperti pembelajaran di kelas yang mencakup ceramah, diskusi, dan studi kasus, memberikan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai nilai-nilai agama.

Melalui metode formal ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah dan akhlak (Suryani & Dewi, 2024). Sebaliknya, kegiatan ekstra kurikuler seperti pesantren kilat, lomba keagamaan, dan kegiatan keislaman lainnya lebih fokus pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan akhlak Islami dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Sinergi antara kedua jenis kegiatan ini menciptakan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif dalam bentuk pengetahuan agama, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang meliputi pengembangan sikap dan keterampilan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi meresap ke dalam setiap aspek kehidupan siswa, membentuk

pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

Tantangan dalam Implementasian Kegiatan Keagamaan

Implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan menghadapi beragam tantangan yang cukup kompleks dan memerlukan perhatian serius agar dapat berjalan dengan efektif dan optimal (Efendi et al., 2024). Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan (Ristanti, 2023). Tidak sedikit guru yang kurang memiliki pelatihan khusus terkait metodologi pengajaran agama, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Banyaknya tuntutan administratif dan akademik juga membuat guru kesulitan untuk mendalami lebih lanjut materi keagamaan dengan cara yang lebih holistik.

Selain itu, alokasi waktu yang terbatas sering kali menjadi kendala, mengingat jadwal akademik yang padat dan seringkali tidak memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan keagamaan, baik dalam bentuk pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler (Chairuddin & Yusroni, 2024). Padahal, pengajaran agama memerlukan waktu yang memadai untuk memperkenalkan nilai-nilai spiritual yang mendalam kepada siswa (Nasution et al., 2022).

Di sisi lain, minimnya fasilitas pendukung yang sesuai juga menjadi salah satu tantangan besar, seperti ruang kegiatan, alat peraga, dan anggaran untuk program keagamaan, juga masih minim di beberapa sekolah. Hal ini berdampak pada terbatasnya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Zulkarnain, 2022). Banyak sekolah yang tidak memiliki ruang ibadah yang layak, buku atau materi ajar yang mendukung, serta teknologi yang dapat memfasilitasi pembelajaran agama secara lebih menarik dan efektif. Fasilitas yang tidak memadai ini berpotensi mengurangi kenyamanan dan kualitas pengalaman belajar bagi siswa dalam kegiatan keagamaan. Tidak kalah penting, tantangan lainnya adalah kurangnya sinergi yang efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan keagamaan seharusnya menjadi usaha kolektif yang

melibatkan semua pihak, karena keberhasilan pengajaran agama tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar. Tanpa adanya kolaborasi yang baik, pesan dan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah bisa jadi tidak maksimal diterima oleh siswa.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang sistemik dan terintegrasi. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah memberikan pelatihan intensif kepada guru mengenai cara mengajar agama dengan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman materi agama, tetapi juga metodologi pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa. Selain itu, peningkatan fasilitas pendidikan, seperti penyediaan ruang ibadah yang layak, bahan ajar yang memadai, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran agama, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran agama.

Tidak kalah penting, penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan pertemuan rutin antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan yang melibatkan semua pihak, serta menciptakan kesepakatan tentang peran masing-masing dalam mendukung pendidikan keagamaan (Manembu, 2018). Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan sistemik, tantangan dalam implementasi kegiatan keagamaan dapat diatasi, sehingga pendidikan agama dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

Strategi Optimalisasi Kegiatan Keagamaan

Optimalisasi kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi (Apiyani, 2024). Langkah awal yang dapat diambil adalah dengan menyusun panduan kegiatan keagamaan yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, baik untuk kegiatan

intra maupun ekstra kurikuler. Panduan ini harus dirancang secara holistik agar mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, dukungan dari pemerintah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan regulasi yang mendukung pengembangan kegiatan keagamaan, alokasi anggaran yang memadai, serta penyediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan program.

Lebih lanjut, optimalisasi kegiatan keagamaan juga perlu melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Untuk itu, sekolah dapat membentuk forum diskusi keagamaan sebagai wadah kolaborasi dan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Program parenting yang dirancang untuk memperkuat peran orang tua dalam membimbing perkembangan spiritual siswa juga menjadi elemen penting. Sinergi yang kuat antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara berkesinambungan. Dengan strategi ini, kegiatan keagamaan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif yang nyata bagi pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membangun generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Sinergi antara kegiatan intra dan ekstra kurikuler terbukti efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran Akidah Akhlak yang berkualitas. Kegiatan intra kurikuler memberikan landasan teoritis melalui pembelajaran di kelas, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler melengkapi dengan pengalaman praktis yang memperkuat penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama. Kombinasi keduanya tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter Islami yang tangguh dan memperkuat penguasaan keterampilan ibadah.

Namun, pelaksanaan kegiatan ini menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya fasilitas

pendukung, dan alokasi waktu yang kurang optimal menjadi hambatan utama. Selain itu, kurangnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat mengurangi efektivitas implementasi kegiatan ini. Oleh karena itu, strategi yang terstruktur diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut, termasuk dengan meningkatkan pelatihan bagi guru dan pembina serta melibatkan lebih banyak dukungan dari masyarakat sekitar.

Untuk optimalisasi, diperlukan panduan pelaksanaan yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah merupakan kunci keberhasilan program ini. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan pelatihan intensif kepada pendidik, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama melalui program parenting, pendidikan Akidah Akhlak dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan generasi religius, berkarakter mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2024). Optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 499–511.
- Baitiyah, B., Nafilah, A. K., & Mabnunah, M. (2024). Strategi pengembangan pendidikan madrasah di Bangkalan (sinergi tradisi dan modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 186–198.
- Chairuddin, M., & Yusroni, M. Y. M. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(1), 42–52.
- Citra, Y., & Aidah, A. (2024). Ekstrakurikuler Bina Mental Islam (Bintalis) Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sma Negeri 12 Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02).
- Efendi, M., Asha, L., & Wanto, D. (2024). Mengurai Tantangan Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Tinjauan Dari Input-Proses-Output. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 240–254.
- Hanun, F. (2021). Implementasi penyelenggaraan program pendidikan profesi guru (PPG) pendidikan agama islam di LPTK UIN Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 268–285.
- Harfiani, R. (2021). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis*

- Raudhatul Athfal* (Vol. 1). umsu press.
- Hasanah, S. M. (2017). Pembinaan akhlak siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sdlb Islam Yasindo Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter di sekolah: Revitalisasi peran sekolah dalam menyiapkan generasi bangsa berkarakter*. Samudra Biru.
- Manembu, A. E. (2018). Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa (suatu studi di desa Maumbi kecamatan Kalawat kabupaten Minahasa Utara). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 7(1).
- Mustakim, M., Sutarto, S., & Fadila, F. (2024). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Guppi 11 Talang Rimbo*.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem.
- Ni'mah, C., & Afendi, H. A. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Smpn Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 43–50.
- Nurafiati, S., Rahayu, T., & Pramono, H. H. (2022). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- Putri, S. V., Putri, S. V., & Gusmaneli, G. (2025). Pengaruh Desain Pembelajaran Terhadap PAI Prestasi Belajar dan Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 138–146.
- Ridwan, M. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 137–147.
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56–107.
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati, I. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal on Education*, 6(2), 11327–11333.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.
- Suryani, I., & Dewi, E. (2024). Menguatkan arah pendidikan Islam era globalisasi:

Menginternalisasi nilai pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 123–139.

Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.

Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Bumi Aksara.